

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian studi penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendidikan karakter studi kasus di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendidikan karakter sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap diri dan berbagai tantangan kehidupannya, sedangkan peran guru adalah sebagai pemimpin dan pelaksana pendidikan dalam suatu masyarakat dan sekaligus sebagai anggota masyarakat, sehingga dengan demikian dituntut guru atau pendidik dalam meningkatkan tugas dan perannya.
2. Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter meliputi adanya pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan wali kelas setiap hari selasa, pembinaan guru BK, pembinaan STP2K sebagai penerapan pendidikan karakter.

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan meliputi diantaranya Frekuensi kebersamaan orang tua dan anak di rumah sangat kurang,

Sinergitas antara pihak sekolah dan orang tua dalam pengawasan peserta didik di rumah masih kurang, Lingkungan pergaulan peserta didik di rumah kurang mendukung pelaksanaan program pembiasaan disiplin, Kegiatan-kegiatan yang diadakan selama ini kurang variatif, Masih kurang adanya kebersamaan tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter

3. Langkah-langkah solutif yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya, melalui keteladanan secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik. Seperti: sholat dhuhur berjamaah, sholat dluha, berpakaian rapi, memuji hasil karya yang baik, bergaul, dan bertutur kata sopan. Pembiasaan, pemberian nasehat dan mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Sekolah hendaknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas program keagamaan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih terfokus pada pembinaan karakter peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter pribadi yang disiplin dan berkarakter mulia..

- 2) SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah hendaknya mempertajam visi dan misi kelembagaannya dengan menjadikan predikat “unggul dalam program keagamaan”, khususnya yang menyangkut pembinaan akhlak peserta didik;
- 3) Komite sekolah hendaknya dijadikan pula sebagai media strategis dalam meningkatkan jalinan komunikasi secara terprogram dan berkelanjutan antara orang tua (keluarga dan masyarakat) dengan pihak sekolah, sehingga tercipta sinergitas antara tripusat pendidikan dalam membina peserta didik. Arti penting peran orang tua sebagai alat kontrol sosial serta teladan bagi anak perlu ditekankan agar terdapat kesinambungan proses pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga.
- 4) Agar peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina akhlak mulia dan menerapkan pendidikan karakter ini dapat berjalan optimal, maka diperlukan daya dukung dari semua guru untuk sama-sama memberi teladan yang baik bagi peserta didik - peserta didiknya. Kepala Sekolah memegang peran strategis dalam memberikan motivasi, kontrol dan evaluasi terhadap program pembiasaan yang sangat diperlukan agar proses tersebut berjalan berkelanjutan.
- 5) Kepada lembaga pendidikan formal lainnya, peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendidikan karakter peserta didik yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa tengah ini bisa dijadikan pertimbangan bagi pemegang kebijakan di tingkat sekolah formal untuk membuat program yang serupa, supaya terwujud generasi bangsa yang berakhlak mulia.

- 6) Hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendidikan karakter peserta didik ini masih terbuka untuk ditindak lanjuti, termasuk observasi partisipan dalam waktu lebih lama sehingga dapat diperoleh dan dikembangkan temuan-temuan baru yang lebih kontekstual dan sempurna serta mengarah kepada terlahirnya langkah-langkah dan model-model baru pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.